

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X PADA MATERI UNSUR-UNSUR HADIST DI MA
MIFTAHUSSALAM KAMBENG SLAHUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

NOVIANTIKA DYAH PUSPITASARI

NIM: 201190201

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Noviantika Dyah Puspitasari

NIM : 201190201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI UNSUR-UNSUR HADITS DI MA MIFTAHUSSALAM KAMBENG SLAHUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

MUHAMMAD HERIYUDANTA, M.Pd.I.

Ponorogo, 16 Mei 2023

NIDN. 0710118804

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Gusman Wahono, M.Pd.I.

06252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Noviantika Dyah Puspitasari
NIM : 201190201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X PADA MATERI UNSUR-UNSUR HADITS
DI MA MIFTAHUSSALAM KAMBENG SLAHUNG
PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023


dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Penguji I : Mukhlison Efendi, M.Ag.

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M. Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noviantika Dyah Puspitasari

NIM : 201190201

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut diublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juli 2023

Penulis



Noviantika Dyah Puspitasari

201190201



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noviantika Dyah Puspitasari

NIM : 201190201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X PADA MATERI UNSUR-UNSUR HADITS DI MA
MIFTAHUSSALAM KAMBENG SLAHUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan


Noviantika Dyah Puspitasari

ABSTRAK

Dyah Puspitasari, Noviantika. 2023. *Implementasi Model pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Muhammad Heriyudanta, M. Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang membosankan, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi model pembelajaran jigsaw, 2) peningkatan hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur hadits dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan alur penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dan metode tes yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw yang telah diimplementasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada saat pra siklus siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 12 siswa dan yang mencapai ketuntasan berjumlah 16 siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 19 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	30
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33

D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Validitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	43
I. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	52
B. Paparan Data Penelitian	60
1. Paparan Data Pra Penelitian	60
2. Paparan Data Penelitian	62
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak awal berorientasi pada masa depan dengan memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup di masa depan. Di Indonesia fenomena ini terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi: “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Standar proses pendidikan merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 2005 Bab I Pasal I ayat 6).² Proses pembelajaran dengan menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang sudah ditata dengan baik,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 9.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4.

juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran.³

Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, bahkan umat manusia di dunia. Tujuan diatas dapat dicapai apabila didukung oleh komponen pendidikan di antaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dirumah, guru sebagai pendidik di sekolah, masyarakat dan sarana lainnya seperti pengajaran Al-Qur'an Hadis khususnya materi unsur-unsur hadist.

Guru diartikan digugu dan ditiru, guru merupakan orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁴ Dari pengertian ini disimpulkan bahwa guru melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal yang dituntut mendidik dan mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Peserta didik merupakan orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu., bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Untuk menentukan jenis peserta didik, maka tidak dapat terlepas dari jenis atau bentuk pendidikan. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah

³ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 12.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 9.

merupakan pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah mengambil bentuk pendidikan formal dan non formal.⁵

Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan harus bersifat ngemong dan memenuhi kebutuhannya, tetapi tidak keseluruhan, dan secara perlahan. Pendekatan harus dengan penuh kesabaran, ulet, tidak mudah menyerah dan dengan penuh keikhlasan.⁶ Proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikutinya. Selama ini banyak dikenal dalam proses pembelajaran peserta didik belum senang dikarenakan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu metode ceramah, kadang diskusi, dan penugasan. Yang pada awalnya peserta didik sudah tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah sering diperoleh kesan bahwa pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik dan membosankan. Sehingga peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits hanyalah pelajaran yang membosankan. Ini dapat dilihat dari hasil tes peserta didik kelas X yang masih banyak belum tuntas. Dalam proses pembelajaran intinya terletak pada kegiatan belajar peserta didik. Tinggi rendahnya kegiatan banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan di MA Miftahusalam Kambeng ini masih belum menggunakan metode yang bervariasi. Untuk mencapai standar

⁵ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR Ruz Media, 2012), 166-167.

⁶ Herpatriwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011)

kompetensi dibutuhkan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an hadist pada materi unsur-unsur hadist jika metode pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist hanya menganut pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan peserta aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian tidak tampak.

Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena monoton. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak pasif. Pembelajaran konvensional menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu, akibatnya peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan kelihatan merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru dan juga tingkat pemahaman siswa kurang serta hasil belajar siswa sangat sangat rendah.

Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang kurang memenuhi standart nilai KKM.⁷ Sebagai guru harus menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran yang dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sukar akan menjadi mudah jika menggunakan metode yang tepat dan juga hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika menggunakan metode yang tepat. Sehingga orientasi

⁷ Wawancara Bapak Jan'Im Romli, Guru Al-Qur'an Hadits MA Miftahussalam Kambeng: 5 Maret 2023.

penilaian pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar berupa tes saja melainkan juga kegiatan aktivitas siswa yang aktif dengan menggunakan metode jigsaw ini.

Dengan ini, peneliti mengambil model pembelajaran jigsaw untuk menangani permasalahan hasil belajar siswa di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Strategi pembelajaran yang termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Dengan model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu metode dimana peserta didik di tempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggotakan lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada peserta didik dalam bentuk teks, dan setiap peserta didik bertanggung jawab mempelajari satu porsi materinya.⁹

Dalam model pembelajaran jigsaw ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik melalui partisipasif, aktif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menyimpulkan, mengungkapkan pendapat, atau bisa melakukan sanggahan sendiri terhadap materi pelajaran yang dielajari pada saat proses pembelajaran.

Jauh dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan**

⁸ Wina sanjaya, 126.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bnadung: Remaja Rosdikarya, 2005), 22.

Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Unsur-unsur Hadist Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan berdasarkan hasil survey di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional seperti metode ceramah dan penugasan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tema Unsur-unsur hadits.
3. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tema Unsur-unsur Hadits.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tema Unsur-unsur hadits.
5. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tema Unsur-unsur hadits.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas pembatasan masalah penelitian ini dapat di batasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Unsur-unsur Hadis di Kelas X MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo
2. Menerapkan model pembelajaran jigsaw dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang jelas/kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran jigsaw di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana aplikasi model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran AL-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran jigsaw di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui aplikasi model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran AL-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dasil hasil penelotian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran aktif khususnya pada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga, sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits tema Unsur-unsur hadist seta penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmjuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat lebih mjudah menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada guru dalam proses penyampaian materi pelajaran AL-Qur'an Hadits.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati. Secara tidak langsung definisi

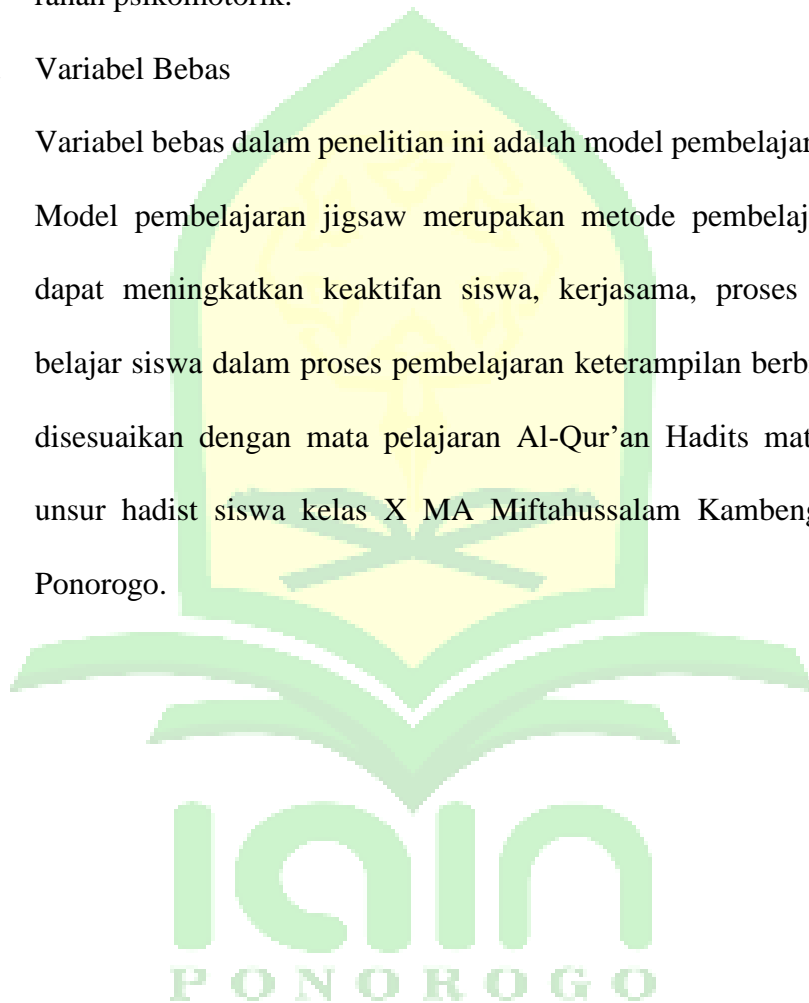
operasional akan menunjukkan alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, kerjasama, proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yang disesuaikan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadist siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa kata implemtasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implementation* yang berarti sebuah perbuatan untuk menerapkan sesuatu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), implementasi berarti penerapan. Menurut Usman, implemetasi mengandung arti sebagai sebuah rancangan yang dibuat secara terperinci untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁰ Implementasi menurut Nana Sudjana diartikan sebagai upaya pimpinan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.¹¹ Menurut *Browne* dan *Wildavsy* implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun *Schubert* juga berpendapat bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

¹⁰ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2022), 48.

¹¹ Unang Wahidin, dkk, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 01, Februari 2021, 3.

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi merupakan sebagai sumber penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹² Dalam konteks implementasi, terdapat pendekatan lain yang telah dikemukakan di atas yang memberikan tekanan pada proses. Esensi implementasi merupakan suatu proses, aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide ataupun gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar terlaksana sesuai desain.

Dengan pendekatan yang dimaksud, bahwa pendekatan *pertama*, menggambarkan implementasi dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi). Sedangkan kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan mendeskriminasikan sumber-sumber baru dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan *kedua*, menekankan pada fase penyempurnaan. Proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembangan dilakukan dengan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman guru. Interaksi antara pengembangan dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembangan mengadakan lokakarya atau

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

diskusi dengan guru untuk memperoleh masukan. Implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum (dokumentasi).¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

2. Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw dikembangkan dan diujikan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya. Menggunakan tipe jigsaw, peserta didik ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggotakan lima sampai enam orang. Setiap kelompok diberikan informasi yang membahas salah satu topik dari materi pembelajaran saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok, masing-masing anggota harus mempelajari informasi tentang novel, maka lima orang anggota didalamnya harus mempelajari bagian-

¹³ I Ketut Gunarta, *Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberta*, Jurnal Penjaminan Mutu Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, 182.

¹⁴ Unang Wahidin, dkk, 4.

bagian yang lebih kecil dari novel, seperti tema, alur, tokoh, konflik, dan latar.¹⁵

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memounyai banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.¹⁶

Model pembelajaran kooperatif menjadi model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antar siswa dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) diluar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif dan efektif.¹⁷

¹⁵ Miftahul Huda, *Coomperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 120.

¹⁶ *Ibid*, 149.

¹⁷ Ramli Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 1, 2017, 21.

Model pembelajaran jigsaw banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang dipelajari. Dengan penerapan model pembelajaran jigsaw siswa dapat mencapai hasil belajar yang merupakan salah satu faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran yang pengaplikasian pembelajarannya dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada yang bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan yang bertanggung jawab tersebut membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.¹⁸

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi dengan maksimal. Model pembelajaran jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Siswa yang tidak hanya mempelajari materi yang diberikan dan mengajarkannya materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa

¹⁸ Siti Suprihatin, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 5, No. 1, 2017, 85.

saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.¹⁹

Model pembelajaran jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga beragam. Kelompok asal adalah gabungan dari kelompok ahli. Sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok siswa yang terdiri dari gabungan dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Model pembelajaran jigsaw dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang terstruktur yang didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Disamping menciptakan kerjasama dalam belajar dan mengetahui sesuatu, siswa dihargai dan diberi kepercayaan oleh guru dan teman kelompoknya untuk menguasai suatu topik dan masalah yang kemudian akan kembali ke kelompok untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi.²⁰

¹⁹ Ramli Abdullah, 23.

²⁰ Miftahul Huda, 149.

b. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Jigsaw

Stephen, Sikes dan Snapp, mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- 1). Siswa di kelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota lain.
- 2). Setiap orang dalam tim di beri bagian materi yang berbeda.
- 3). Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4). Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian atau sub-sub yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- 5). Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu tim mereka tentang subbab mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6). Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7). Guru memberikan evaluasi.
- 8). Penutup.²¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan model jigsaw yaitu:

- 1). Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 220.

- 2). Siswa lebih paham dalam pemabahasan materi karena adanya diskusi.
- 3). Melatih siswa untuk berinteraksi aktif dengan teman, sehingga tercipta kebersamaan dalam belajar.
- 4). Menimbulkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya.

Sedangkan kekurangan model jigsaw yaitu:

- 1). Bebrapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya diam.
- 2). Siswa yang maju presentasi dalam diskusi kelas kurang menguasai materi.
- 3). Siswa gerogi dalam diskusi kelas, karena diskusi dikelompokkan ahli kurang memahami materi diskusi.
- 4). Siswa ada yang berpendapat tidak begitu paham dengan penjelasan teman.²²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang menjadikan hasil belajar. proses merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran,

²² Sumarsih, Pardimin, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas IX B SMP N 9 Yogyakarta*, Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. V, No. 2, November 2017, 133.

sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²³ Hasil belajar adalah hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²⁴

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵ Hasil belajar tidak optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga akan mempengaruhi peran guru, selain itu ada beberapa faktor lainnya.

Yang harus diingat, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁶ Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat

²³ Nana Sudjana, 22.

²⁴ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 212.

²⁵ Nana Sudjana, 22.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7.

pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan pelakunya akan menjadi lebih baik.

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalui berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namunkedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Yang akan penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan ranah kognitif.

1). Ranah Kognitif

Ranah kognitif beraitan dengan perilaku dalam aspek berpikir atau intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian sebagai berikut:

- a). Ingatan, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana samapai pada teori-teori yang sukar.
- b). Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.

- c). Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan ataupun prinsip.
- d). Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- e). Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- f). Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diuraikan perubahannya, bila memiliki penguasa kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Ada beberapa jenis kategori ranah kognitif sebagai berikut:

- a). Receiving / Attending, kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

- b). Responding / Jawaban, reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c). Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d). Organisasi, pengembangan dari luar keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai satu dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e). Karakteristik nilai / internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a). Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
- b). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c). Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d). Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

e). gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f). Kemampuan yang berkenaan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang adalah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dan dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.²⁸ Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.²⁹

d. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menentukan tercapainya tindak tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar merupakan proses yang bertujuan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.³⁰

31. ²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005),

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 138.

²⁹ Nana Sudjana, 39.

³⁰ *Ibid*, 111.

1). Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian sebagai berikut:

- a). Penilaian membantu peserta didik merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- b). Penilaian membantu peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- c). Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.
- d). Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.³¹

Dari pendapat tersebut bahwa fungsi penilaian berguna baik bagi murid maupun bagi guru sendiri.

2). Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian memberikan dasar penilaian angka atas hasil belajar peserta didik. Program penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

- a). Memberikan informasi tentang kemajuan individu peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 203.

- b). Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan).
- c). Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu peserta didik maupun terhadap kelas.
- d). Mendorong motivasi belajar dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
- e). Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan peserta didik, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat.
- f). Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minatm dan kesanggupannya.³²

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian yang telah ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai rujukan yaitu :

³² *Ibid*, 205.

1. Skripsi Mulyana, 2016 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Al-Khoeriyah Bojong Kab. Bogor”** menjelaskan bahwasanya permasalahan yang dialami guru masih menggunakan metode yang tidak variatif sehingga siswa jenuh, membosankan dan bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Kejenuhan siswa menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mementingkan diri sendiri.³³

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan hasil belajar siswa serta metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan perbedaan penelitian ini pada obyek penelitian, dalam penelitian terdahulu penelitian membahas tentang penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV Al-Khoeriyah Bojong Kab. Bogor sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada materi unsur-unsur hadits di MA Miftassalam kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Skripsi Fatmawati, 2015 di Universitas Makasar dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan**

³³ Mulyana, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Al-Khoeriyah Bojong Kab. Bogor*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo” menjelaskan bahwasanya permasalahan yang dialami tidak tertariknya siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik, dan cenderung monoton. Pengajar yang beranggapan belajar seni budaya itu menghafal fakta atau kejadian masa lampau, sehingga tidak mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa itu sendiri.³⁴

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan hasil belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian ini pada obyek penelitian, dalam penelitian terdahulu penelitian membahas tentang penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) di kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada materi unsur-unsur hadits di MA Miftassalam kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Skripsi Eka Ani Puspitasari, 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul **“Implementasi Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Di SMK N 6 Purworejo”** menjelaskan bahwasanya

³⁴ Fatmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo*, Skripsi Univervitas Negeri Makassar, 2015.

permasalahan yang dialami siswa kurang memiliki kemajuan bekerja keras untuk meraih prestasi. Siswa yang pada umumnya belajar disaat menghadapi ulangan harian atau ulangan akhir semester, sehingga banyak yang tidak lulus sesuai standar kompetensi. Siswa lebih banyak bicara kepada teman sebangkunya, kurang memperhatikan pelajaran, guru menerangkan terlalu cepat sehingga sulit untuk diterima oleh siswa. Metode yang digunakan guru yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa bosan dan mengantuk. Pemberian tugas oleh guru kepada siswa sangat sedikit sehingga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga keadaan kelas yang kurang mendukung yang membuat siswa tidak fokus memperhatikan pelajaran.³⁵

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan hasil belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian ini pada obyek penelitian, dalam penelitian terdahulu penelitian membahas tentang implemtasi model jigsaw pada mata pelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X busana butik di SMK N 6 Purworejo sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada materi unsur-unsur hadits di MA Miftassalam kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

4. Skripsi Ahir Tua Pohan, 2018 di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui**

³⁵ Eka Ani Puspitasari, *Implementasi Model jigsaw Pada Mata pelajaran Kewirausahaan Untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X Busa Butik Di SMK N 6 Purworejo*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Startegi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKN Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah Tahun Ajaran 2017/2018” menjelaskan bahwasanya permasalahan yang dialami hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran jigsaw masih rendah dengan jumlah 13 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 48% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 51,85% dengan nilai rata-rata 59,07.³⁶

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran jigsaw dan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian ini pada obyek penelitian, dalam penelitian terdahulu penelitian membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PKN materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah tahun ajaran 2017/2018 sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada materi unsur-unsur hadits di MA Miftassalam kembang Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

5. Skripsi Vera Mardina, 2018 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”** menjelaskan bahwasanya permasalahan yang dialami yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran

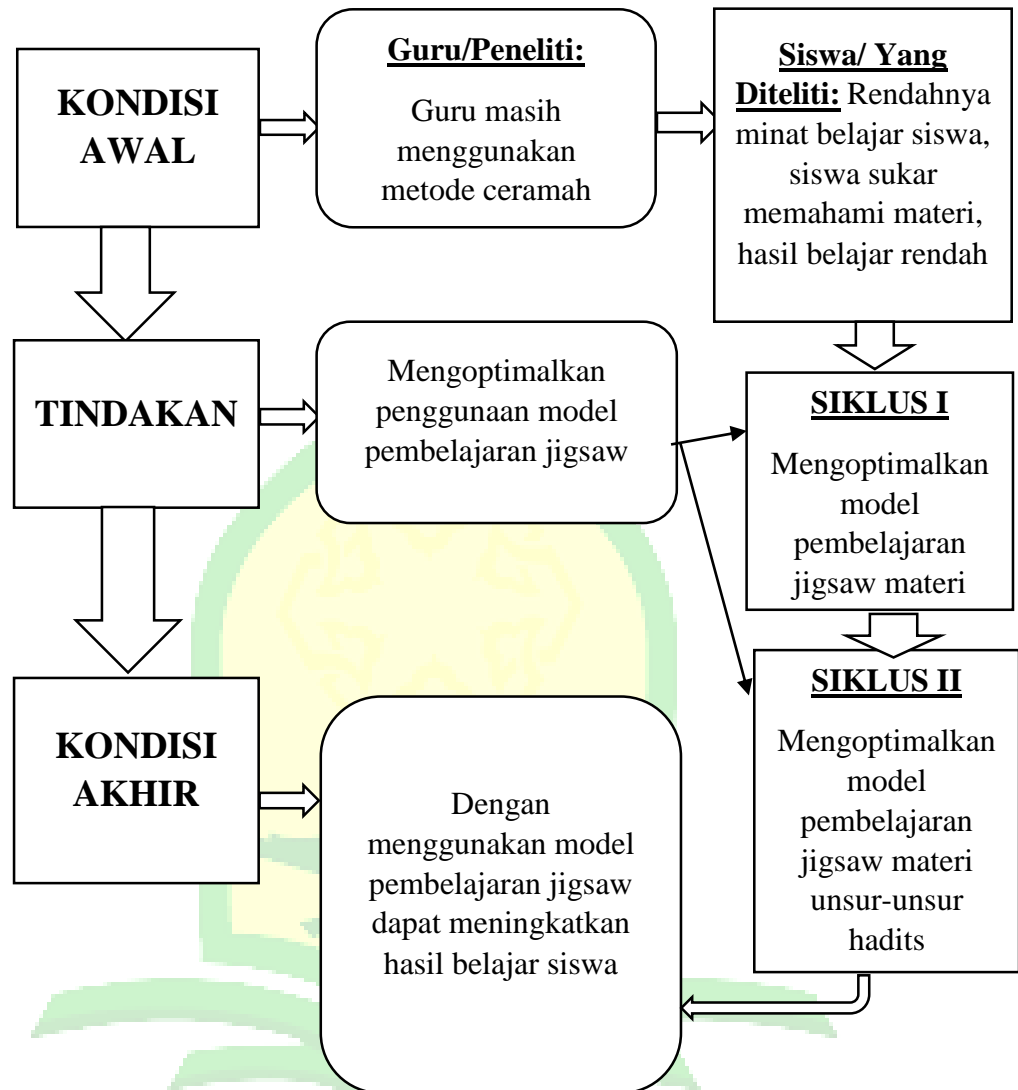
³⁶ Ahir Tua Pohan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKN Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.

IPA di Kelas IV masih rendah karena disebabkan pembelajarannya hanya terpusat pada guru, dan guru kurang mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melatih ketelitian dan kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih menyamakan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian siswa.³⁷

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan hasil belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian ini pada obyek penelitian, dalam penelitian terdahulu penelitian membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada materi unsur-unsur hadits di MA Miftassalam kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

³⁷ Vera Mardina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa-siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga masih banyak siswa-siswi yang bermain-main saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru hendaknya dapat melakukan berbagai macam media yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan individu setiap siswa. Salah

satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Dalam media ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga siswa akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti kegiatan diskusi kelompok dan problem solving, hal tersebut akan menarik siswa untuk berpikir kreatif karena siswa tidak akan merasa jenuh dalam melakukan pembelajaran didalam kelas sehingga hasil belajar pun meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Mitahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.³⁸ PTK berfokus pada kelas (silabus, RPP, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Makna kelas dalam PTK merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas didalam ruangan tertutup, tetapi juga bisa dilakukan di rumah, ataupun tempat lain.³⁹

Pada sisi lain, PTK mendorong guru untuk memikirkan apa yang dilakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Guru akan kritis terhadap apa yang dilakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar penelitian yang sering tidak cocok dengan kondisi di kelas.⁴⁰

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 53.

³⁹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2013), 3-4.

⁴⁰ Masnur Muclich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan variasi praktik yang cermat.

3. Observasi

Observasi merupakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi yang berorientasi ke masa yang akan datang akan memberikan dasar dasar bagi refleksi sekarang.

4. Refleksi

Refleksi merupakan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.⁴¹

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dipaparkan adalah data-data faktual yang benar-benar terjadi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan-pernyataan, bukan dalam bentuk angka-angka semata. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang

⁴¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 70.

diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Miftahussalam Kambeng, lokasi dari penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Mistahussalam yang beralamatkan di Dusun Soborejo, Desa Kambeng, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dengan mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw pada materi unsur-unsur hadist.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian PTK ini akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Dalam penelitian ini mengambil kelas X karena hasil belajar belum mencapai KKM.

Subjek penelitian dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang menengah ke bawah dimana

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

orang tua banyak bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh. Selain itu sikap orang tua yang cenderung kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama dalam masalah belajar dirumah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dan sswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada setiap kegiatan dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk siswa dianalisis berdasarkan nilai hasil belajar. dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar atau sedikit.⁴⁴ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data obsevasi dibedakan menjadi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*,

⁴³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 68.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 203.

selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵

Dalam teknik pengumpulan data metode observasi cara yang paling efektif merupakan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati yaitu dengan menatap kejadian, gerak maupun proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena peneliti banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada. Dengan hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat langsung ke lokasi, mengamati secara langsung untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw dalam peningkatan berikir kreatif siswa kelas X pada materi unsur-unsur hadist.

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁷ Metode wawancara dilakukan

⁴⁵ *Ibid.*, 204.

⁴⁶ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁴⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

kepada guru mata pelajaran AL-Qur'an Hadist kelas X di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo untuk mendapatkan informasi model pembelajaran yang dipakai sebelumnya dan reaksi siswa saat proses pembelajaran dengan model tersebut.

3. Tes

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh.⁴⁸ Tes tersebut sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut yang akan dijadikan acuan tambahan untuk siswa yang dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berpikir kreatif pada materi unsur-unsur hadist melalui model pembelajaran jigsaw.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti,

⁴⁸ Nana Sudjana, 35.

informasi kealamiaahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁹

Dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵¹ Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang cek-list untuk mencari data yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁵²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat MA Miftahussalam Kambeng, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, dan kedaan gedung sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵³ Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Banyak instrumen yang

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

⁵⁰ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 90.

⁵² Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

⁵³ Mahmud, *Media Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya sangat tergantung kepada jenis permasalahan yang akan diteliti. Instrumen yang dimaksud dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh pendidik atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yakni:

1. Pengumpulan data melalui pengalamannya sendiri
2. Pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti, misalnya melalui observasi, wawancara, soal tes, dokumentasi.
3. Pengumpulan data melalui pembuatan atau pemanfaatan catatan, seperti: data arsip, jurnal, videotape, catatan lapangan, dan lain-lain.⁵⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengumpulan data melalui observasi oleh peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw dan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk siswa.

Bentuk Penilaian : Penilaian Pengetahuan

Penilaian dilakukan dengan pemberian pretest.

No.	Nama Siswa	Nilai		Jumlah	Keterangan
		Siklus I	Siklus		

⁵⁴ Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 75

			II		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Tabel 1 Rekap Nilai Siswa

Keterangan Nilai:

91-100 = A+ 66-70 = B

81-90 = A 61-65 = B-

76-80 = A- <60 = C

71-75 = B+

IAIN
P O N O R O G O

No.	Nama Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
JUMLAH					
RATA-RATA					
PROSENTASE KETUNTASAN					

Tabel 2 Penentuan Ketuntasan Belajar Siswa

G. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang diajukan berupa tes dan non tes. Instrumen tersebut dilakukan dengan uji validitas isi. Dalam uji validitas ini peneliti melaksanakannya dengan menyesuaikan aspek-aspek yang dinilai berdasarkan landasan teori yang ada. Uji instrumen non tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi subjek penelitian dan dokumentasi foto. Terdapat beberapa perbaikan mengenai item, instrumen

observasi, yaitu yang sebelumnya hanya perilaku umum menjadi lebih khusus pada pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan.⁵⁵

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya kegiatan berbicara siswa pada saat pembelajaran pada materi unsur-unsur hadits dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Data tersebut keudian direduksi (disederhanakan). Di klasifikasikan (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam bentuk bahasa yang verbal untuk mencari verifikasi (penarikan kesimpulan). Tahap teknik analisis data yang dimaksud, terparap secara singkat sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁵⁵ Eustasia Christine Martati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan Dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya*, (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021), 62.

⁵⁶ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

polanya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan rumusan masalah. Seperti mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes siswa. Hal ini dilakukan agar perolehan data lebih fokus dan terorganisir serta mempermudah dalam memverifikasi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam PTK ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang redibel. Kriteria ketuntasan minimal kelas X adalah ≥ 70 , maka standar ketuntasan individual dan standar ketuntasan klasikal akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kriteria Ketuntasan Individual

Kriteria ketuntasan individual merupakan penilaian siswa secara individu sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hasil belajar siswa kelas X adalah (≥ 70). Hal ini dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut⁵⁷:

$$NA = (\text{Skor Perolehan} : \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

b. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Untuk keberhasilan klasikal minimal adalah 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Untuk mengetahui presentase ketuntasan keterampilan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = (\text{Jumlah Siswa} : \text{Jumlah Siswa Seluruhnya}) \times 100\%$$

Selain itu, penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil dan dihentikan jika aktivitas guru dan siswa mencapai kualifikasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dengan kualifikasi sebagai berikut⁵⁸:

Hasil Penilaian	Kualifikasi	Nilai
-----------------	-------------	-------

⁵⁷ Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 232.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 245.

85-100	Sangat Baik	A
70-84	Baik	B
55-69	Cukup	C
40-45	Kurang	D
≤ 39	Sangat Kurang	E

Tabel 3 Standar Kualifikasi

Dalam teknik kualitatif didapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk memastikan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus: masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan; (2) melaksanakan tindakan; (3) melaksanakan pengamatan;)4) melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Tahap pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) melakukan pertemuan dengan guru kelas X MA Miftahussalam Kambeng untuk membuat keputusan tentang perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan; 2) menyusun jadwal dan menyepakati teknik pelaksanaan tindakan; 3)

menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw; 4) membuat format panduan penilaian hasil belajar siswa; 5) membuat format observasi untuk mencatat segala aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal:

- a. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru menanyakan pembelajaran pada hari kemarin.
- d. Guru menanyakan pembelajaran apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
- e. Menanyakan siswa tentang, "Apakah kalian tau sumber kedua dari agama islam itu apa?" apa kalian tau unsur-unsur hadis?", kemudian dikaitkan dengan materi terkait sanad, matan, dan rawi hadis.
- f. Menginformasikan bahwa hal diatas akan dibahas dan dipelajari pada pembelajaran hari ini yaitu tentang Unsur-unsutr Hadits yang akan didibahas yaitu tentang: Sanad, Rawi, Matan.

Kegiatan Inti:

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang sanad, rawi, matan hadits.
- b. Siswa menjawab yang dipahami tentang sanad, rawi, matan hadits.

- c. Siswa diminta berkelompok dengan temannya dan bertugas melakukan diskusi yang berkaitan dengan sanad, rawi, matan hadits.
- d. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok ada yang 7 orang. Kelompok (1) tentang sanad hadits; kelompok (2) tentang matan hadits; kelompok (3) tentang pengertian rawi hadits, kelompok (4) tentang syarat-syarat rawi hadits.
- e. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan.
- g. Setiap kelompok memilih satu anggotanya yang bertanggung jawab untuk mempresentasikan didepan.
- h. Siswa yang tidak presentasi memperhatikan yang presentasi didepan, yang belum memahami menanyakan terkait materi yang dipelajari kepada yang presentasi.
- i. Siswa yang bertanggungjawab presentasi didepan juga berhak mempresentasikan kepada teman kelompoknya dengan tujuan semua kelompok paham dengan materi sanad, matan, rawi hadits.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan bimbingan guru.
- b. Siswa bertanya yang belum dipahami kepada guru tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan merenungkan dengan bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - d. Guru memberikan tugas rumah secara kelompok menganalisis hadits tentang sanad, rawi, matan.
 - e. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa terkait materi yang dipelajari.
 - f. Salam dan do'a penutup.
3. Pengamatan

Pengamatan adalah upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan dilakukan terhadap siswa. Dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada prinsipnya tahap observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Absen (kehadiran) siswa.
- b. Keaktifan siswa pada saat peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- c. Setelah menyampaikan materi ada timbal balik dari siswa.

Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil

pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritik dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan tadi. Refleksi disini maksudnya adalah berpikir ulang dengan cermat terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apalagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam hal ini menghasilkan perencanaan baru yang akan diimplementasikan pada siklus dua.

b. Siklus II

Pada siklus II ini tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sama seperti halnya dengan siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan

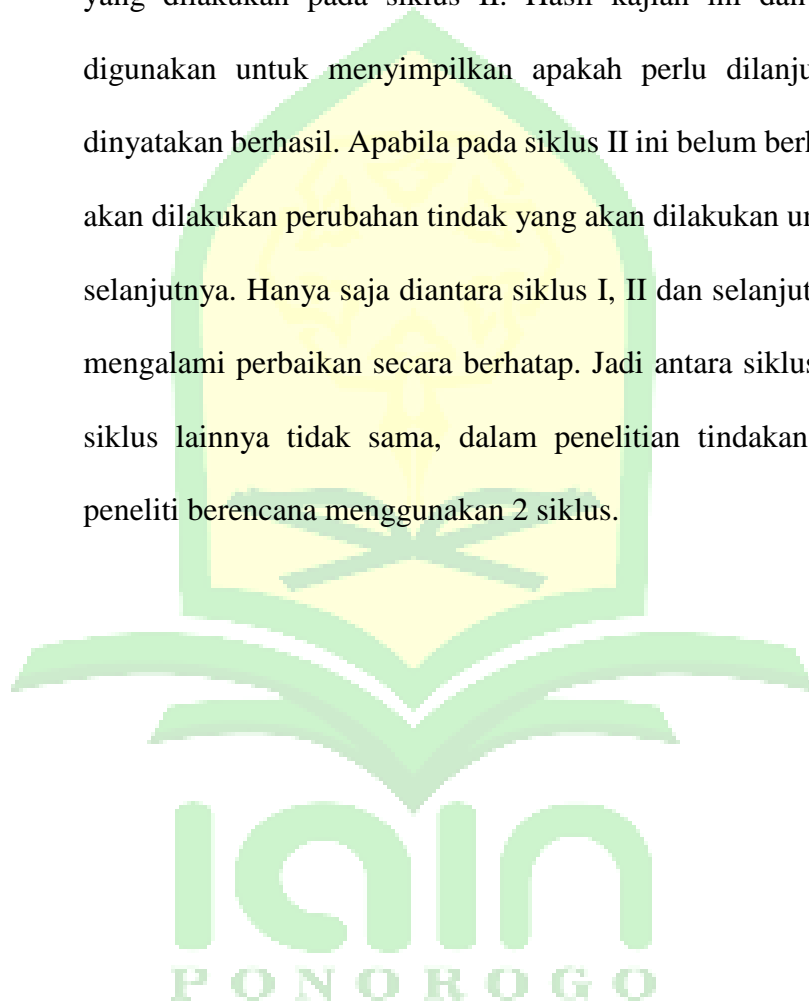
Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi ada siklus I.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

4. Refleksi

Lembar observasi dan catatan selama proses pembelajaran dikaji dan renungkan. Hal ini bertujuan untuk ada tidak berubah yang dilakukan pada siklus II. Hasil kajian ini dan renungan digunakan untuk menyimpulkan apakah perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Apabila pada siklus II ini belum berhasil maka akan dilakukan perubahan tindak yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya. Hanya saja diantara siklus I, II dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan secara berhatap. Jadi antara siklus I dengan siklus lainnya tidak sama, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berencana menggunakan 2 siklus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Miftahussalam Kambeng

Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo didirikan berdasarkan pendirian Pondok Pesantren Miftahussalam yang diprakarsai oleh Bapak K.H. Ach. Dairobi, A.Md. sekitar tahun 1965-an. Saat Madrasah Miftahussalam pertama kali didirikan, hal tersebut terkait dengan munculnya gestapu/PKI, dimana para santri mencari perlindungan di Madrasah dan melancarkan perlawanan terhadap PKI. Setelah gerakan gestapu berakhir dan para santri merasa aman, Madrasah Ibtida'iyah Miftahussalam didirikan sebagai tempat pendidikan bagi kalangan anak-anak setingkat sekolah dasar. Beberapa tahun kemudian, sekitar tahun 1970-an, Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam berdiri dengan kepemimpinan pertama oleh Bapak K.H. Ach. Dairobi, A.Md. Dengan perkembangan santri dan juga kemajuan dalam pendidikan agama dan keintelektualan secara umum, pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Miftahussalam didirikan.⁵⁹

⁵⁹ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

2. Visi dan Misi MA Miftahussalam Kambeng

a. Visi MA Miftahussalam Kambeng

Visi adalah pandangan yang realistis mengenai masa depan dan merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu. Untuk madrasah, visi merupakan gambaran moral yang membayangkan profil ideal madrasah yang diharapkan di masa mendatang.

*“Terwujudnya lulusan Madrasah yang Beriman,
Berilmu, dan Beramal shaleh”*

Indikator Visi:

- a. Handal dalam pembinaan agama Islam
- b. Handal dalam penguasaan IPTEK
- c. Unggul dalam penerapan akhlakul karimah ⁶⁰

b. Misi MA Miftahussalam Kambeng

Ada beberapa misi yang ada di MA Miftahussalam Kambeng, yaitu:

1. Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku Islami
2. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁶⁰ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

3. Membiasakan siswa dengan *akhlaqul karimah* ⁶¹

3. Tujuan MA Miftahussalam Kambeng

- a. Siswa memiliki pemahaman agama yang benar, dan melaksanakan ibadah dengan baik.
- b. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Siswa dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah. ⁶²

4. Profil Singkat MA Miftahussalam Kambeng

MA Mifahussalam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Desa Kambeng. MA Mifahussalam beralamatkan di Dusun Soborejo RT. 01 RW. 02, Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah Mifahussalam Kambeng menyimpan banyak sejarah. Dimulai dari cita-cia pendiri madrasah KH Ahmad Dairobi Amd. berdirilah yayasan yang menjadi cikal bakal pendidikan Islam di kecamatan Slahung. Tumbuh ditengah kondisi keagamaan masyarakat yang minim dimana masih menganut kepercayaan Islam yang lekat dengan kebudayaan Hindu. Bermula dari lembaga nonformal disebuah mushola untuk mendalami ilmu pesantren hingga pada ahun 1971 pemerintah menawarkan lembaga ini unuk di daftarkan menjadi pendidikan formal pada tingkat Tsanawiyah yang kemudian

⁶¹ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

⁶² Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

melebarkan sayapnya ke jenjang Aliyah pada tahun 1984. Seiring berjalannya waktu lembaga ini memiliki enam jenjang pendidikan, yaitu Play Group, Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang kesemuanya bernaung di bawah yayasan Islam Mifahussalam. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Miftahussalam berada di bawah naungan Kementrian Agama. MA Miftahussalam memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.⁶³

5. Data Tenaga Pengajar/Guru MA Miftahussalam Kambeng

Dewan Guru MA Miftahussalam Kambeng

Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Jabatan	TTL	Alamat	Guru Mapel
1	Dra. Husnul Munawaroh	Kepala Sekolah	Ponorogo, 16/08/1967	Jl. Raya Balong Ngasinan 01/02	Akidah Akhlaq
2	Drs. Mokh. Mansyur	Waka/Guru	Ponorogo, 17/05/1962	Jl. Raya Balong Ngasinan 01/02	Fikih
3	Jan'im Romli, M.Pd.I	Waka/Guru	Ponorogo, 07/06/1981	Dsn. Soborejo 01/02	Al-Qur'an Hadist

⁶³ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

4	Imam Muhadi, S.Pd.I	Guru	Ponorogo, 13/03/1970	Dkh. Ngeplak 01/02	Sosiologi
5	Drs. Katiman	Guru	Ponorogo, 26/03/1963	Jl. Keluhuran 02/01	Ekonomi
6	Moh.Sya fiq	Guru	Ponorogo, 13/10/1983	Dkh. Puthuk 01/01	Mulok
7	Ririn Hariyanti , S.Pd	Guru	Ponorogo, 27/09/1987	Dkh. Broto 03/01	Bhs. Inggris
8	Waijo, S.Pd	Guru	Ponorogo, 12/06/1969	Dkh. Broto 02/01	Bhs. Arab
9	Patmiati, S.Pd	Guru	Ponorogo, 02/08/1985	Dsn. Soborejo 02/02	Bhs. Indonesi a
10	Sri Wahyuni , S.Pd.I	Guru	Ponorogo, 25/02/1993	Dsn. Tulakan 01/01	Matemat ika
11	Muham Mutaqori ben, S.Pd	Guru	Ponorogo, 08/01/1992	Jl. Irawan I6 03/03	Penjaske s
12	Imroatul Abidah, S.Pd.I	Tenaga Kependidik an	Ponorogo, 03/10/1992	Kambeng Slahung Po	-

Tabel 6 Data TTabel 4 Tenaga Pengajar/Guru MA Miftahussalam

Kambeng⁶⁴

6. Jumlah Peserta Didik MA Miftahussalam Kambeng

No	Kelas	L	P	Jumlah	Total
----	-------	---	---	--------	-------

⁶⁴ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

I	X	13	1	28	28
2	XI	11	15	26	26
3	XII	13	15	28	28
TOTAL PESERTA DIDIK MA					82

*Tabel 5 Jumlah Peserta Didik MA Miftahussalam Kambeng*⁶⁵

7. Sarana dan Prasarana MA Miftahussalam Kambeng

No	Jenis Sarana	Jumlah
I	Ruang Kelas	3
2	Kantor Guru	1
3	Toilet Guru	2
4	Toilet Siswa	12
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang OSIS	1
8	Lab. IPA	1
9	Lab. Komputer	1
I0	Meja Guru	15
II	Kursi Guru	15
I2	Meja Siswa	34
I3	Kursi Siswa	68
I4	Lemari Kelas	3

⁶⁵ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

I5	Jam Dinding	15
I6	Papan Tulis	3
I7	Meja TU	6
I8	Kursi TU	6
I9	Komputer	2
20	Printer	1
2I	Laptop	6
22	Ruang Perpustakaan	1
23	Ruang Pimpinan	1
24	Tempat Ibadah	1
25	Ruang Konseling	1
26	Jamban	12
27	Gudang	2
28	Tempat Bermain/ Olahraga	1
30	Kantin	1
3I	Tempat Parkir	2
32	Tempat Sampah	15
33	Tempat Cuci Tangan	10
34	Jam Dinding	15
35	Kursi Pimpinan	2
36	Meja Pimpinan	1
37	Kursi Meja Tamu	2 Set
38	Lemari Pimpinan	1

39	Papan Statistik	3
40	Simbol Kenegaraan	3
41	Papan Pengumuman	2
42	Papan Statistik	3
43	Filling Cabinet	3
44	Telephon	1
45	Penanda Waktu	15
46	Alat Pemadam Kebakaran	1
47	Alat Penangkal Petir	1
48	P3K	1 Set
49	Bak Cuci	1
50	Termometer	1
51	Rol Meter	1
52	Balok Kayu	1
53	Timbangan	1
54	Kaca Pembesar	1
55	Kaki Tiga	1
56	Pembakar Spirtus	1
57	Model Kerangka Manusia	1
58	Model Tubuh Manusia	1
59	Globe	1
60	Mistar	1

61	Poster Genetika	1
62	Rak Buku	7
63	Rak Majalah	1
64	Meja Baca Perpustakaan	3
65	Kursi Baca Perpustakaan	5
66	Buku Inventaris	1
67	Pembakar Spirtus	15
68	Kotak Kontak	1
69	Garpu Tala	1
70	Proyektor	1
71	LCD	1
72	Peratalan Bola Volly	1 Set
73	Peralatan Sepak Bol	1 Set
74	Peralatan Tenis Meja	1 Set
75	Peralatan Badminton	1 Set
76	Tandu	1
77	Selimut	1
78	Tensimeter	1

Tabel 6 Sarana dan Prasarana MA Miftahussalam Kambeng⁶⁶

⁶⁶ Dokumen MA Miftahussalam Kambeng Slahung, 2022.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Pada tanggal 6 Maret 2023, seorang peneliti berkunjung ke MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dan bertemu dengan Kepala Madrasah, Ibu Husnul Munawaroh. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan niatnya untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala Madrasah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam praktik pembelajaran di madrasah tersebut. Ibu Kepala Madrasah juga menyarankan agar peneliti bertemu dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas X untuk membahas kebutuhan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya.

Selanjutnya, setelah mendapat saran dari Kepala Madrasah, peneliti mengunjungi langsung Bapak Jan'im Romli, guru Al-Qur'an Hadits kelas X, yang juga hadir di madrasah pada hari itu. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan wawancara untuk mengetahui model atau metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang akan dilakukan peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 70. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jan'im Romli selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan model pembelajaran dengan diskusi yang setiap kelompok diberikan pembahasan khusus dan kemudian maju mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu dengan memberikan penugasan atau proyek, pengayaan materi atau menambahkan materi baru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan karna disekolah tidak diperbolehkan siswa untuk tidak membawa *handphone* (HP) maka untuk materi yang memang membutuhkan *handphone* diberitahu terlebih dahulu. Adapun kendala yang sering dijumpai yaitu siswa kurang giat dalam berliterasi, sering berbicara sendiri, dan mengantuk”.⁶⁷

Berdasarkan hal diatas, peneliti akan mencoba melaksanakan pembelajaran di kelas X dengan mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw pada materi

⁶⁷ Wawancara Bapak Jan'im Romli, Guru Al-Qur'an Hadits MA Miftahussalam Kambeng: 5 Maret 2023.

unsur-unsur hadits. Peneliti menyampaikan kepada guru Al-Qur'an Hadits kelas X bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan selama dua kali siklus yang mana setiap siklusnya peneliti akan melaksanakan selama dua kali pertemuan. Peneliti juga menjelaskan kepada pendidik bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti. Dan yang bertindak sebagai pengamat adalah pendidik pembelajaran AL-Qur'an Hadits kelas X. Pengamat dalam hal ini bertugas untuk mengamati semua aktivitas dari peneliti dan peserta didik dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan tersebut peneliti akan memberikan lembar observasi yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

Peneliti dan pendidik Al-Qur'an Hadits menyepakati bahwa pertemuan awal tindakan akan dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023. Sebelum melaksanakan tindakan tersebut, peneliti memberikan *pre test* kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang sebelumnya diajarkan oleh pendidik. *Pre test* terdiri dari soal esay atau soal uraian. Hasil *pre test* peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan mencakup penggunaan istilah-istilah hadist.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alam Bagus Sadewo	70	70	Tuntas
2	Amalia Chasanah	70	40	Tidak Tuntas
3	Anisa Dwi Novitasari	70	80	Tuntas

4	Aynur Rohmawati	70	100	Tuntas
5	Binti Ismaul Fitroh	70	100	Tuntas
6	Cahaya Rochmi Ardias	70		Tidak Tuntas
7	Erfan Aji Triatmaja	70	60	Tidak Tuntas
8	Ervina Dwi Ariyanti	70	80	Tuntas
9	Faris Fatihurroihan	70	80	Tidak Tuntas
10	Fika Karomah Intan P	70	80	Tuntas
11	Hamidatun Ni'mah	70	80	Tuntas
12	Hasyim Mustofa	70	80	Tuntas
13	Kristina Aprilia Rahmawati	70	60	Tidak Tuntas
14	Melani Ariska	70	100	Tuntas
15	Muhammad Gholib Firdaus	70	90	Tuntas
16	Muhammad Ihwanul Kusain	70	80	Tuntas
17	Muhammad Revian Saputra	70	80	Tuntas
18	Nadya Nadzifatul Azizah	70	90	Tuntas
19	Nurcholis	70	50	Tidak Tuntas
20	Nutria Ridhal Zurrohkim	70	60	Tidak Tuntas
21	Rifa Aldi Saputra	70	50	Tidak Tuntas
22	Rizki Ani Anwar	70	80	Tuntas
23	Rizki Bayu Putra Ardiansyah	70	80	Tuntas
24	Rohmatin Nurqozanah	70	60	Tidak Tuntas
25	Umi Rohmatin	70	60	Tidak Tuntas
26	Yoan Ardhelin Ayu Patricia	70	60	Tidak Tuntas

27	Yoga Aditya	70	80	Tuntas
28	Zyahwa Syavira Cheren	70	60	Tidak Tuntas
Peserta didik yang tuntas				16
Peserta didik yang tidak tuntas				12

Tabel 7 Hasil Tes Awal (Pretest) Peserta Didik

Dari pretest yang dilakukan di kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa ada 16 peserta didik yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara 12 peserta didik lainnya belum mencapai tingkat tersebut. Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, hasil belajar peserta didik terbukti sangat rendah.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Paparan Data Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Pelaksanaan penelitian ini yaitu kolaborasi dengan peneliti bidang studi Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Miftahussalam

Kambeng Slahung Ponorogo untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023 pukul 08.10-09.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit.

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Unsur-unsur hadits.
- b. Menyiapkan lembar observasi selama proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan strategi pembelajaran.
- d. Membagikan soal latihan.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- 1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen).

- 3) Tanya jawab siswa dengan peneliti mengenai keluarga atau materi yang telah dibahas minggu lalu, kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- 5) Peneliti menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan lalu peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Eksplorasi

- 1) Peneliti menjelaskan materi tentang unsur-unsur hadits.
- 2) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor yang diacak.
- 3) Peneliti meminta siswa nomor 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian sanad, nomor 2 diberi materi tentang pengertian matan, nomor 3 pengertian, contoh rawi, nomor 4 diberi materi tentang para sahabat dalam rawi dan syarat-

syarat rawi dibagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal.

- 4) Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.
- 5) Peneliti meminta kelompok ahli ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli.
- 6) Peneliti meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok ahli mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya.

Elaborasi

- 7) Meminta siswa untuk menjelaskan pengertian sanad.
- 8) Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu dan takut.

Konfirmasi

- 9) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
- 10) Bersama-sama bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peneliti mengajak siswa menyimpulkan hasil kerja siskusi mereka.
- 2) Memberikan soal latihan secara tulisan.
- 3) Peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- 4) Peneliti membuat tugas rumah secara berkelompok dengan mengidentifikasi hadits (sanad, matan, dan rawi hadits).
- 5) Penutup: ucapan hamdalah, do'a, dan salam.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung saya sebagai peneliti sekaligus pengajar mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap penyampaian materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti.
- b. Pada tahap pelaksanaan masih ada siswa yang bingung ketika pembagian kelompok asal dan kelompok ahli dan cara diskusi dengan kelompoknya.
- c. Pada tahap ini siswa masih terlihat bingung dan takut dalam menyampaikan hasil diskusinya.
- d. Pada siklus I peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti

pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Alam Bagus Sadewo	70	75	Tuntas
2	Amalia Chasanah	70	65	Tidak Tuntas
3	Anisa Dwi Novitasari	70	65	Tidak Tuntas
4	Aynur Rohmawati	70	90	Tuntas
5	Binti Ismaul Fitroh	70	65	Tidak Tuntas
6	Cahya Rochmi Ardias	70	50	Tidak Tuntas
7	Erfan Aji Triatmaja	70	65	Tidak Tuntas
8	Ervina Dwi Ariyanti	70	90	Tuntas
9	Faris Fatihurroihan	70	65	Tidak Tuntas
10	Fika Karomah Intan P	70	70	Tuntas
11	Hamidatun Ni'mah	70	60	Tidak Tuntas
12	Hasyim Mustofa	70	50	Tidak Tuntas
13	Kristina Aprilia Rahmawati	70	75	Tuntas
14	Melani Ariska	70	80	Tuntas
15	Muhammad Gholib Firdaus	70	75	Tuntas
16	Muhammad Ihwanul Kusain	70	85	Tuntas
17	Muhammad Revian Saputra	70	80	Tuntas
18	Nadya Nadzifatul Azizah	70	95	Tuntas
19	Nurcholis	70	75	Tuntas

20	Nutria Ridhal Zurrohkim	70	75	Tuntas
21	Rifa Aldi Saputra	70	75	Tidak Tuntas
22	Rizki Ani Anwar	70	85	Tuntas
23	Rizki Bayu Putra Ardiansyah	70	80	Tuntas
24	Rohmatin Nurqozanah	70	70	Tuntas
25	Umi Rohmatin	70	70	Tuntas
26	Yoan Ardhelin Ayu Patricia	70	80	Tuntas
27	Yoga Aditya	70	75	Tuntas
28	Zyahwa Syavira Cheren	70	80	Tuntas
Peserta didik yang tuntas				19
Peserta didik yang tidak tuntas				9

Tabel 8 Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MA

Miftahussalam Kambeng Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan kedua siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran untuk tetap dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Peneliti memberi pemahaman lebih dalam cara kerja kelompok dalam model pembelajaran jigsaw.

- c. Memotivasi peserta didik agar bisa bekerja sama dengan kelompoknya.
- d. Terdapat siswa yang membuka buku catatan pada saat mengerjakan soal individu.
- e. Peneliti lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Untuk menyusun rencana pada siklus II maka perlu diadakan revisi rencana dari siklus I. beberapa revisi tersebut adalah:

- a. Harus lebih mengkondisikan siswa di kelas agar tidak ada lagi yang mengobrol, jalan-jalan, keluar masuk ruangan tanpa izin pada saat peneliti menjelaskan materi.
- b. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri pada jawabannya yang dipilih.
- c. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal individu.
- d. memberi batasan waktu dan setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 11 Maret 2023 pukul 07.30-08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit.

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi unsur-unsur hadits.
- b. Mempersiapkan lembar perlengkapan dan sumber belajar seperti buku LKS.

c. Menyiapkan soal postes.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

a. Kegiatan awal

1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik (absen).

3) Tanya jawab siswa dengan peneliti mengenai unsur-unsur hadits atau materi yang telah dibahas minggu lalu.

4) Peneliti memberikan tujuan materi dan kompetensi yang akan dicapai.

5) Peneliti memberikan materi tentang unsur-unsur hadits dan membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan inti pembelajaran.

Eksplorasi

6) Peneliti menjelaskan kembali materi tentang sanad, matan, rawi hadits.

- 7) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai dengan nomornya.
- 8) Siswa nomor 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian ilmu rijalul hadits, kelompok 2 diberi materi tentang latar belakang munculnya ilmu rijalul hadits, kelompok 3 diberi materi tentang pembagian ilmu rijalul hadits, dan kelompok 4 diberi materi tentang ulama yang ahli dalam rijalul hadits dan kitab-kitabnya.
- 9) Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- 11) Peneliti mengarahkan setiap kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang telah didapat dari kelompok ahli dan apa yang telah diperolehnya dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asal.
- 12) Peneliti meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didapatkan dari diskusi kelompoknya.

Elaborasi

13) Peneliti menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka sampaikan.

14) Peneliti meminta siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari.

15) Peneliti membagikan soal pos tes.

16) Siswa mengerjakan lembar soal secara individu.

Konfirmasi

17) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.

18) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan paham dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

c. Kegiatan penutup

19) Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar.

20) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

3. Observasi

Hal-hal yang diamati dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Masih ada siswa yang mengobrol bersama teman sebangku.

b. Siswa terlihat lebih bersemangat.

- c. Siswa lebih antusias terhadap pelajaran yang diberikan.
- d. Di akhir siklus II peneliti mengadakan pos tes untuk mengetahui hasil siswa. Hasil belajar siswa kelas X siklus II bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Alam Bagus Sadewo	70	75	Tuntas
2	Amalia Chasanah	70	85	Tuntas
3	Anisa Dwi Novitasari	70	80	Tuntas
4	Aynur Rohmawati	70	80	Tuntas
5	Binti Ismaul Fitroh	70	85	Tuntas
6	Cahya Rochmi Ardias	70	55	Tidak Tuntas
7	Erfan Aji Triatmaja	70	60	Tidak Tuntas
8	Ervina Dwi Ariyanti	70	85	Tuntas
9	Faris Fatihurroihan	70	70	Tuntas
10	Fika Karomah Intan P	70	80	Tuntas
11	Hamidatun Ni'mah	70	90	Tuntas
12	Hasyim Mustofa	70	70	Tidak Tuntas
13	Kristina Aprilia Rahmawati	70	85	Tuntas
14	Melani Ariska	70	90	Tuntas
15	Muhammad Gholib Firdaus	70	70	Tuntas
16	Muhammad Ihwanul Kusain	70	80	Tuntas

17	Muhammad Revian Saputra	70	70	Tuntas
18	Nadya Nadzifatul Azizah	70	85	Tuntas
19	Nurcholis	70	80	Tuntas
20	Nutria Ridhal Zurrohkim	70	65	Tidak Tuntas
21	Rifa Aldi Saputra	70	75	Tuntas
22	Rizki Ani Anwar	70	90	Tuntas
23	Rizki Bayu Putra Ardiansyah	70	70	Tuntas
24	Rohmatin Nurqozanah	70	75	Tuntas
25	Umi Rohmatin	70	85	Tuntas
26	Yoan Adhelin Ayu Patricia	70	90	Tuntas
27	Yoga Aditya	70	65	Tidak Tuntas
28	Zyahwa Syavira Cheren	70	85	Tuntas
Peserta didik yang tuntas				24
Peserta didik yang tidak tuntas				4

Tabel 9 Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MA

Miftahussalam Kambeng Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus II, direkomendasikan perbaikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada siklus ini siswa sudah banyak mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

- b. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran jigsaw.
- c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Model pembelajaran jigsaw yang dikembangkan Elliot Aronson peserta didik ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen yang beranggotakan lima samapai enam orang. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pembelajaran saat itu. Kemudian dari informasi yang diberikan dari setiap kelompok masing-masing anggota harus mempelajari informasi tersebut.⁶⁸

Dari pra penelitian yang peneliti lakukan di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dengan metode wawancara memperoleh keterangan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa bosan dalam pembelajran, kurang giat dalam berliterasi atau tingkat membaca siswa masih rendah dalam berdiskusi, berbicara sendiri pada saat pembelajaran, mengantuk.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw di kelas X MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

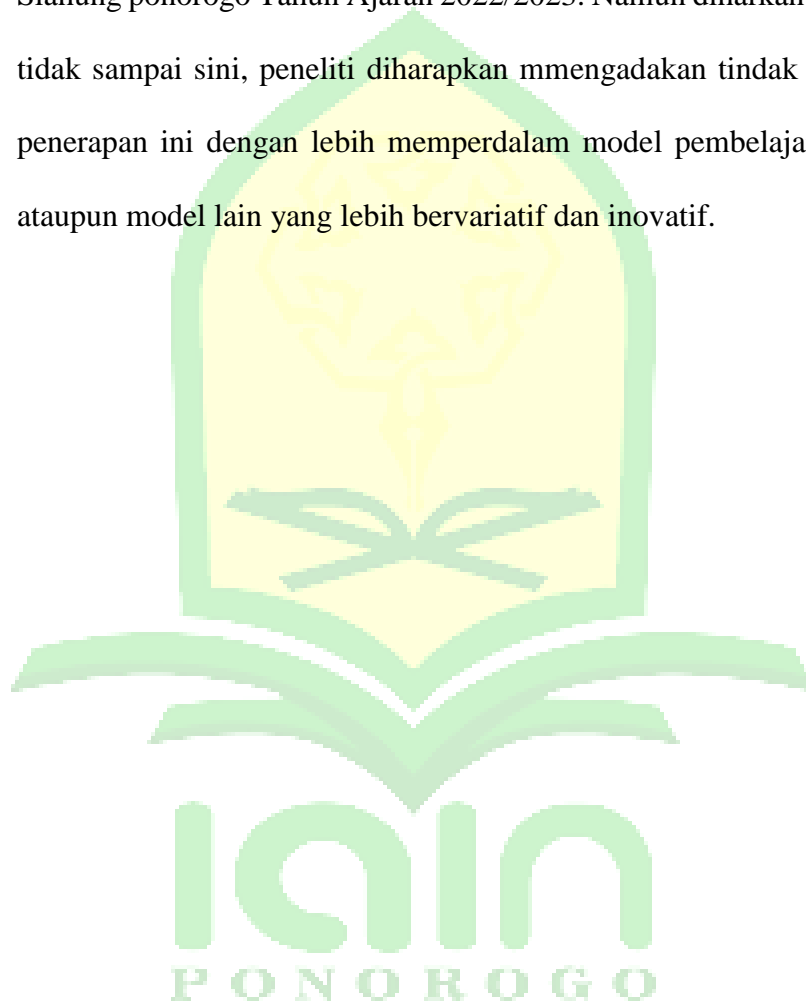
⁶⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, 120.

ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits sebelum diterapkannya model pembelajaran jigsaw. Temuan penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang di kemukakan Jhonson and Jhonson bahwa pembelajaran model jigsaw membuktikan interaksi positif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan daya ingat.
3. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi.
4. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individual).
5. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.
6. Meningkatkan sikap siswa yang positif terhadap sekolah.
7. Meningkatkan sikap siswa yang positif terhadap guru.
8. Meningkatkan harga diri anak.
9. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
10. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah menemui indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

Dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan telah memperoleh kesimpulan pelaksanaan pembelajaran AL-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Namun diharapkan penerapan tidak sampai sini, peneliti diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam model pembelajaran jigsaw ataupun model lain yang lebih bervariasi dan inovatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi unsur-unsur hadits di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan yang dilatar belakangi siswa bosan dengan metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru.
2. Dengan demikian, guru mencoba menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengatasi siswa yang bosan dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi maupun menyampaikan hasil pemahaman yang dijelaskan oleh temannya dan lebih paham dengan pelajaran yang dipelajari.
3. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran jigsaw ada peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 19 sedangkan yang tidak tuntas 9 kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 24 sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa dan pada siklus terakhir ini semua siswa tuntas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu nilai minimal 70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Materi Unsur-Unsur Hadits Di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
 - b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a. Agar melanjutkan menerapkan model pembelajaran jigsaw dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan implementasi model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Sebelum diterapkan model pembelajaran jigsaw guru diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya Allah mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini tidak mengalami hambatan yang berarti meskipun harus tersedat-sedat mengorbankan waktu, pikiran, perasaan, dan materi namun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekeliruan yang disengaja atau tidak, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang dari pembaca dan penguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ahir Tua Pohan. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKN Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2018.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2013.
- Al-Qur’an Terjemahan. Jakarta Timur: CV Darussunnah. 2002.
- Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing. 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Eka Ani Puspitasari. “*Implementasi Model jigsaw Pada Mata pelajaran Kewirausahaan Untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X Busa Butik Di SMK N 6 Purworejo*”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi. 2013.

Fatmawati. “*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo*”. Skripsi Univervitas Negeri Makassar. 2015.

Gunarta, I Ketut. *Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberta*. Jurnal Penjaminan Mutu Vol. 3 No. 2. Agustus 2017.

Haitami Salim dhan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR Ruz Media. 2012.

Herpatiwi. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2011.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Mardiah Astuti. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utami. 2022.

Masnur Muclich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Miftahul Huda. *Coomperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.

Mulyana. “*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Al-Khoeriyah Bojong Kab. Bogor*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya. 2005.

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2012.

Ramli Abdullah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah”. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 1. 2017.

Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Samsu Somadayo. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Sandi Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Siti Suprihatin. “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5, No. 1. 2017.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Sumarsih, Pardimin. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas IX B

SMP N 9 Yogyakarta". Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. V, No. 2. November 2017.

Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.

Tutor Teman Sebaya. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG). 2021.

Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

Unang Wahidin, dkk. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 01. Februari 2021.

Vera Mardina. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar*". Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2018.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013..

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.

Zaenal Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

